

ISSN 0852~6796

**PROSIDING SEMINAR  
HASIL PENELITIAN  
DAN PENGKAJIAN  
KOMODITAS UNGGULAN**



DEPARTEMEN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KARANGPLOSO  
1997

# Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengkajian Komoditas Unggulan

## *Penyunting:*

- Ketua : **Ir. M. Cholil Mahfud, M.S.**  
*Ahli Peneliti Muda, Penyakit Tanaman*
- Anggota : **Ir. Dasi Dian Widjajanto**  
*Peneliti Madya, Budidaya Tanaman*
- Ir. Luki Rosmahani, M.S.**  
*Peneliti Muda, Hama Tanaman*

## *Penyunting Pelaksana:*

Drs. Martinus Sugiyarto, M.P.  
Dra. Endang Widajati



Departemen Pertanian  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso  
Malang, 1997

**Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengkajian  
Komoditas Unggulan**

x, 386 hlm., tab., ilus.

**Penyunting**

**Ketua** : Ir. M. Cholil Mahfud, M.S.

**Anggota** : Ir. Dasi Dian Widajanto

Ir. Luki Rosmahani, M.S.

**Penyunting Pelaksana** : Drs. Martinus Sugiyarto, M.P.

Dra. Endang Widajati

**Diterbitkab Oleh** : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian  
Karangploso, 1998

ISSN 0852-6796

Penelitian dalam buku ini dibiayai dari

KEGIATAN BPTP KARANGPLOSO, T.A. 1995-1996

DARI BAGIAN PROYEK PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM USAHATANI JAWA TIMUR

---

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KARANGPLOSO  
(BPTP KARANGPLOSO)**

Jalan Raya, Karangploso, km-4 Kotak Pos 188 Malang 65101

Telp. (0341) 494052; 485056

Fax. (0341) 471255

e-mail: [bptp-kpl@malang.wasantara.net.id](mailto:bptp-kpl@malang.wasantara.net.id)

## KATA PENGANTAR

Buku risalah ini merupakan kompilasi makalah teknis yang disampaikan pada seminar di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Karangploso pada tanggal 12-13 Desember 1996. Topik makalah masih terbatas pada hasil penelitian hortikultura: buah-buahan, sayuran dan tanaman hias, yang merupakan kelanjutan pelaksanaan penelitian yang direncanakan sebelum BPTP Karangploso dibentuk. Isi informasi sebagian makalah masih berupa komponen teknologi yang perlu diuji lebih lanjut.

Terbitnya Risalah Seminar hasil penelitian ini juga dapat menunjukkan bahwa berubahnya organisasi penelitian tidak perlu mengganggu kesinambungan penelitian.

Kami berterimakasih kepada para peserta seminar dari luar BPTP Karangploso, yang telah memberikan saran-saran konstruktif terhadap hasil penelitian yang dilaporkan. Kepada para penyaji makalah, penyunting dan panitia seminar, kami sampaikan terima kasih atas terwujudnya hasil penelitian dalam risalah ini.

Semoga informasi dalam buku ini memberikan manfaat bagi upaya mendukung pembangunan pertanian.

Malang,  
Kepala BPTP Karangploso

**Dr. Sumarno, A.P.U.**  
NIP 080019783

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>KELAYAKAN USAHATANI BUAH-BUAHAN LAHAN KERING DI JAWA TIMUR</b>	
F. Kasijadi, P. Santoso, S.R. Soemarsono, Wahyunindyawati, A. Suryadi, B. Nusantoro, Benny Victor, dan M. Saeri <i>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso</i> .....	1
<b>UJI PAKET TEKNOLOGI BUDIDAYA JERUK BEBAS PENYAKIT cv. NAMBANGAN DI SENTRA PRODUKSI</b>	
M. Sugiyarto, Sutopo, A. Supriyanto, Djoema'ijah, Soenarso, M.E. Dwias-tuti, dan Benny Victor <i>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso</i> .....	26
<b>UJI ADAPTASI VARIETAS APOKAT KOMERSIAL DI LAHAN KERING JAWA TIMUR</b>	
Hardiyanto, Roesmiyanto, Otto Endarto, dan Al. Gamal Pratomo <i>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso</i> .....	43
<b>ANALISIS EKONOMI POLA TANAM PISANG DI LAHAN KERING DAS BRANTAS</b>	
Wahyunindyawati, F. Kasijadi, dan Dasi D.W. <i>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso</i> .....	49
<b>PEMANGKASAN CABANG DAN APLIKASI PAKLOBUTRAZOL PADA MANGGA</b>	
S. Yuniastuti, T. Purbiati, P. Santoso, dan E. Srihastuti <i>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso</i> .....	60

<b>KAJIAN TEKNIK KEMASAN UNTUK TRANSPORTASI JARAK PENDEK DAN JAUH PADA MANGGA</b>	
Suhardjo, Yuniarti, dan Pudji Santoso <i>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso .....</i>	74
<b>IDENTIFIKASI DAN PENERAPAN POLA INTERCROPPING PADA MANGGA</b>	
Pudji Santoso, Wahyunindiawati, Q. D. Ernawanto, dan S. Yuniastuti <i>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso .....</i>	84
<b>ADAPTASI VARIETAS PISANG DI LAHAN KERING DENGAN POLA TANAM TANAMAN SELA</b>	
Sudarmadi Purnomo, Baswarsiati, A. Roudhy Effendy, dan Paulina Evy R. Prahardini, <i>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso .....</i>	99
<b>UJI MACAM BIBIT PISANG DI LAHAN KERING</b>	
D.D. Widjajanto, B. Nusantoro, R.D. Wijadi, dan Ismiyati <i>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso .....</i>	114
<b>PENGARUH PEMUPUKAN N DAN K SERTA KERAPATAN TANAMAN TERHADAP PERTUMBUHAN PISANG DI LAHAN KERING</b>	
Q.D. Ernawanto, D.D. Widjajanto, E. Sugiartini, dan F. Kasijadi <i>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso .....</i>	125
<b>APLIKASI PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT PENTING PADA TANAMAN PISANG DI LAHAN KERING</b>	
L. Rosmahani, Handoko, M.C. Mahfud, C. Hermanto, dan N.I. Sidik <i>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso .....</i>	136
<b>PENGUMPULAN DAN SELEKSI PLASMA NUTFAH MELON (<i>Cucumis melo</i> L.)</b>	
Sudarmadi Purnomo, M. Cholil Mahfud, Martinus Sugiyarto, Bambang T., dan Handoko <i>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso .....</i>	145

<b>ADAPTASI VARIETAS KENTANG DATARAN RENDAH</b>	
D. D. Widjajanto T. Sudaryono, C. Hermanto, dan L. Amalia	
<i>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso .....</i>	171
<b>INTRODUKSI DAN UJI ADAPTASI VARIETAS CABAI (<i>Capsicum</i> <i>annuum</i> L. )</b>	
E.P. Kusumainderawati, Yuniarti, Sarwono, Dzainuri, E. Sugiartini dan B. Pikukuh	
<i>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso .....</i>	182
<b>ADAPTASI BEBERAPA VARIETAS BAWANG PUTIH (<i>Allium</i> <i>sativum</i> L.) DATARAN TINGGI LAHAN SAWAH DI JAWA TIMUR</b>	
Muchamad Soleh, Sarwono, Elly Korlina, Bangun Nusantoro	
<i>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso .....</i>	198
<b>ADAPTASI BEBERAPA VARIETAS BAWANG MERAH DI LUAR MUSIM</b>	
Baswarsiati, L. Rosmahani, E. Korlina, E.P. Kusumainderawati, D. Rach- mawati, S.Z. Sa'adah	
<i>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso .....</i>	210
<b>ADAPTASI KULTIVAR KRISAN DI SENTRA PRODUKSI JAWA TIMUR DAN BALI</b>	
Dzanuri, S. Handayani, E. Handayani dan Suhardjo	
<i>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso .....</i>	226
<b>ADAPTASI BEBERAPA VARIETAS ANTHURIUM DI DATARAN MEDIUM SAMPAI TINGGI</b>	
Baswarsiati, D. Rachmawati, E.P. Kusumainderawati, R.D. Wijadi, dan Koespiatin	
<i>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso .....</i>	232
<b>PEMILIHAN INDUK SUPERIOR DI PUSAT-PUSAT SALAK JAWA TIMUR</b>	
Sudarmadi Purnomo, Agus Suryadi, Suhardjo, dan Saiful Hosni	
<i>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso .....</i>	243

**PEMBENTUKAN DAN PELESTARIAN INDUK SALAK UNGGULAN BALI DAN JAWA TIMUR**

T. Sudaryono, B. Pikukuh dan S. Purnomo  
*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso* ..... 274

**ANALISIS TIPOLOGI LAHAN YANG SESUAI UNTUK PENGEMBANGAN SALAK UNGGULAN JAWA TIMUR**

M. Soleh, Q.D. Ernawanto, Sri Handajani, R.D. Wijadi  
*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso* ..... 283

**UJI DAYA ADAPTASI GENOTIPA HASIL PERSILANGAN SALAK BALI X PONDOK**

Sudarmadi Purnomo, Bambang Tegopati dan Sri Handajani  
*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso* ..... 292

**ADOPTSI TEKNOLOGI PEMBIBITAN SALAK SECARA KLONAL DAN CEPAT**

E. Kasijadi, T. Purbiati, M. C. Mahfud, T. Sudaryono, dan S.R. Soemarsono  
*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso* ..... 303

**PERAKITAN TEKNOLOGI PEMBIBITAN LENGKENG SECARA SAMBUNG DINI**

A. Supriyanto, Hardiyanto, Heru Samekto, dan D. Kristianto  
*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso* ..... 314

**TEKNIK AKLIMATISASI BIBIT APEL HASIL PERBANYAKAN DAN SAMBUNG MIKRO**

Nirmala F. Devy, Agus Sutanto, dan Mutia E. Dwiastuti  
*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso* ..... 328

**PENELITIAN KOMPONEN TEKNOLOGI PEMBIBITAN NANGKA  
(*Jackfruit seedling propagation techniques*)**

Suhariyono, A. Supriyanto, Yuniarti, dan A. Sutanto  
*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso* ..... 341

**ANALISIS PERBANDINGAN USAHATANI SALAK PADA PUSAT-PUSAT PRODUKSI DI JAWA TIMUR**

S.R. Soemarsono, Agus Suryadi, F. Kasijadi, dan Wahyunindyawati

*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso* ..... 357

**PENGAJIAN RAKITAN TEKNOLOGI USAHATANI KONSERVASI PADA TANAH BERKAPUR LAHAN KERING DI KABUPATEN TULUNGAGUNG DAN TRENGGALEK**

Ruly Hardianto

*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso* ..... 370

**DAFTAR PESERTA** ..... 386

# UJI ADAPTASI VARIETAS APOKAT KOMERSIAL DILAHAN KERING JAWA TIMUR

Hardiyanto, Roesmiyanto, Otto Endarto dan  
Al. Gamal Pratomo

*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso*

## ABSTRAK

Pengembangan varietas unggul apokat klonal di daerah sentra masih dirasakan lambat. Penelitian dilakukan di dua lokasi, Pasuruan (Oxi.2231) dan Dampit (Alf.2131) mulai April 1995 - Maret 1996. Penelitian ini menggunakan rancangan acak kelompok, terdiri dari empat perlakuan dengan tiga ulangan. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi varietas unggul baru apokat yang dapat dikembangkan oleh petani. Pertumbuhan empat varietas apokat di masing - masing lokasi belum menunjukkan perbedaan, mengingat bibit tanaman baru berumur 2,5 bulan dari saat pemindahan ke lapang. Meskipun demikian, pertumbuhan bibit apokat yang ditanam di Dampit tampaknya masih lebih baik apabila dibandingkan dengan bibit yang ada di Pasuruan. Penanaman jahe sebagai tanaman sela, belum mempengaruhi pertumbuhan bibit apokat. Bibit jahe yang berasal dari rimpang bagian pangkal menghasilkan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan bibit yang berasal dari bagian ujung dan tengah.

*Kata Kunci:*

## ABSTRACT

Development of avocado superior varieties in the centre of production is slowly. Experiment was conducted at two locations, Pasuruan (Oxi.2.2.3.1.) and Dampit (Alf.2.1.3.1.) from April 1995 - March 1996. Randomized complete block design was used in this experiment, consisted of four treatments with three replications. The aim of this research was to identify avocado superior varieties which could be developed by the farmers. Growth of avocado varieties has not been different in those location, because the age of avocado seedlings is still 2.5 months from transplanting. However, avocado seedlings grown in Dampit gave better growth than in Pasuruan. Intercropping beetwen avocado and ginger do not affect the growth of avocado. Growth of ginger seedlings from the base part is better than the tip or middle parts.

*Key Words:*

## PENDAHULUAN

Apokat adalah salah satu jenis buah-buahan yang memiliki kegunaan ganda diantaranya untuk konservasi lahan dan perbaikan gizi masyarakat, sehingga tanaman ini berpotensi besar untuk dikembangkan di daerah lahan

kering terutama yang petani ataupun masyarakatnya masih tergolong kurang mampu. Dilihat dari peluang pasar, apokat juga mampu menembus baik di pasaran lokal ataupun pasaran export. Hal ini dapat dilihat dari volume export apokat, sampai tahun 1993 telah mencapai 1.503.100 ton dengan nilai sekitar US \$. 1.706.600 (Pasandaran dan Hadi, 1994). Demikian pula permintaan untuk pasaran lokal sekarang ini meningkat cukup tajam sehingga kesulitan mendapatkan buah tetap dirasakan pedagang.

Sampai saat ini apokat masih diusahakan di lahan pekarangan secara terpecah dengan skala kecil, dan wilayah-wilayah yang dianggap sentra produksi belum digali secara optimal. Kalau dilihat dari laju pertumbuhan produksi ataupun areal panen memang mengalami peningkatan, akan tetapi dilihat dari laju produktivitasnya masih rendah. Menurut Pasandaran dan Hadi (1994), laju pertumbuhan produksi, areal panen dan produktivitas apokat per tahun masing-masing adalah 6,03%, 5,01% dan 1,02%. Artinya apokat merupakan salah satu komoditi yang produksinya lebih mengandalkan perluasan areal dan bukan perbaikan produktivitas.

Lambatnya pengembangan kultivar apokat komersial baru di daerah lahan kering dan sentra Jawa Timur juga dirasakan oleh petani. Varietas yang banyak digunakan petani adalah Hijau Panjang dan Hijau Bundar, itupun berasal dari biji sehingga arsitektur pohon, bentuk dan ukuran buah serta warna kulit buah sangat beragam. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas buah dan akan mempersulit dilakukannya standardisasi mutu. Sedangkan dari hasil seleksi dan evaluasi terhadap beberapa varietas apokat koleksi telah dipilih beberapa varietas harapan yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut antara lain Fuerte, Winslowson dan Dickinson terutama dilihat dari kualitas buah ataupun ketahanan terhadap beberapa hama dan penyakit penting (Purnomo, 1989; Djatmiadi *et al.*, 1990). Varietas-varietas harapan ini perlu dilakukan uji adaptasi sebelum direkomendasikan kepada petani. Akan tetapi sampai saat ini pengujian adaptasi belum banyak dilakukan khususnya di Jawa Timur. Untuk mendukung potensi beberapa varietas harapan apokat maka perlu adanya pemilihan varietas yang memiliki produksi tinggi, kualitas baik dan mempunyai daya adaptasi tinggi. Diperolehnya varietas apokat unggul baru komersial yang mampu bersaing di pasaran, disukai konsumen dan selakigus dapat meningkatkan pendapatan maupun kesejahteraan petani.

## METODOLOGI

Varietas apokat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hijau Panjang, Hijau Bundar, Fuerte dan Dickinson. Batang bawah yang digunakan adalah Hijau Panjang. Uji adaptasi dilakukan di dua daerah lahan

kering, Pasuruan (Oxi.2.2.3.1.) dan Dampit (Alf.2.1.3.1.) (Djatmiadi *et al.*, 1990; Roesmiyanto dan Sutopo, 1993).

Pada setiap lokasi, percobaan menggunakan rancangan acak kelompok terdiri dari empat perlakuan dengan tiga ulangan. Tiap unit perlakuan ada 10 tanaman. Untuk mengetahui kisaran adaptasi varietas antarlokasi dilakukan analisis gabungan. Bibit dari empat varietas disiapkan di rumah pembibitan INPPTP Tlekung. Umur bibit siap dipindah ke lokasi sekitar 6 bulan dari penyambungan. Ukuran lubang tanam adalah 75 cm x 75 cm x 75 cm dengan jarak tanam 3 m x 3 m. Luas lahan untuk setiap lokasi sekitar 1000 m<sup>2</sup>.

Dalam upaya pemanfaatan lahan diantara tanaman apokat pra produktif, maka dilakukan penanaman tanaman sela pilihan sesuai dengan potensi yang ada pada lokasi percobaan. Tanaman sela pada tahun I adalah Jahe. Perlakuan yang diuji adalah macam rimpang yang terdiri dari bagian ujung, tengah dan pangkal. Bibit ditanam dengan jarak 20 cm x 20 cm. Rancangan yang digunakan adalah rancangan acak kelompok dengan 3 ulangan.

Pemeliharaan meliputi pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pengendalian gulma dan pembumunan.

Parameter yang diamati pada tahun pertama adalah pertambahan tinggi tanaman, pertambahan diameter batang dan serangan hama dan penyakit. Sedangkan untuk Jahe adalah tinggi tanaman dan jumlah anakan. Pengamatan dilakukan dengan interval 1 bulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi tanam dengan type yang berbeda mempengaruhi keragaman laju pertambahan tinggi tanaman dan diameter batang apokat pada umur pengamatan 2,5 bulan setelah penanaman di lapang. Bibit apokat yang ditanam di daerah Dampit (Alf.2.1.3.1.) memiliki laju pertambahan tinggi dan diameter lebih besar dibandingkan dengan bibit yang ditanam di Puspo, Pasuruan (Oxi.2.2.3.1.). Di antara varietas itu sendiri tampaknya belum menunjukkan perbedaan yang berarti. Meskipun demikian, kalau dilihat dari pertambahan tinggi tanaman, varietas Hijau Panjang yang ditanam di Dampit memberikan respon lebih baik. Selanjutnya diikuti oleh varietas Dickinson dan Fuerte. (Tabel 1).

Pengamatan terhadap hama dan penyakit penting yang menyerang bibit apokat belum dapat dievaluasi, mengingat sampai umur 2,5 bulan setelah penanaman di lapang belum tampak adanya serangan hama ataupun penyakit penting.

**Tabel 1. Laju pertumbuhan tinggi tanaman dan diameter batang beberapa varietas apokat yang ditanam di Pasuruan dan Dampit pada umur 2,5 bulan setelah penanaman di lapang.**

Varietas	Pertambahan Tinggi (Cm)		Pertambahan Diameter Batang (Cm)	
	Pasuruan	Dampit	Pasuruan	Dampit
Hijau Panjang	3,23 a A	4,98 b A	0,08 a B	0,20 a A
Hijau Bundar	4,95 a B	9,14 a A	0,10 a B	0,21 a A
Fuerte	2,66 a B	6,01 b A	0,08 a B	0,15 a A
Dickinson	3,81 a B	7,49 ab A	0,13 a B	0,24 a A

Angka-angka yang diikuti oleh huruf kecil yang sama dalam satu kolom atau huruf besar pada satu baris tidak berbeda nyata pada taraf 5 % menurut uji Duncan.

Pada percobaan tahun I, belum terlihat adanya interaksi antara lokasi dengan varietas terhadap pertumbuhan awal bibit apokat. Hanya lokasi tanam yang memberikan perbedaan terhadap pertumbuhan bibit. Dampit yang mempunyai tipe agroekologi Alf. 2.1.3.1., memberikan sumbangan terhadap percepatan pertumbuhan tinggi tanaman dan diameter batang lebih besar dibanding Pasuruan yang mempunyai tipe agroekologi Oxi. 2.2.3.1. Rata-rata peningkatan pertumbuhan tinggi tanaman dan diameter batang masing-masing adalah 88,66% dan 63%. Varietas Hijau Bundar, Dickinson dan Fuerte menunjukkan respon yang positif. Artinya varietas hasil introduksi mempunyai daya adaptasi yang sama dengan varietas lokal. Pengamatan visual terlihat adanya stagnasi pertumbuhan apokat untuk masing-masing varietas. Stagnasi pertumbuhan disebabkan oleh pengaruh stres akibat pemindahan bibit dari rumah pembibitan yang kondisi lingkungan agak terkontrol ke lokasi percobaan di lapang yang pengaruh lingkungan sangat dominan. Dengan demikian pertumbuhan awal agak lambat.

Pada tahun I, tanaman sela jahe belum mempengaruhi pertumbuhan bibit apokat. Terhadap jahe itu sendiri, terlihat bahwa macam rimpang berpengaruh terhadap tinggi tanaman baik yang ditanam di Pasuruan maupun di Dampit. Bibit yang berasal dari rimpang bagian pangkal menghasilkan tanaman lebih tinggi dibandingkan bibit yang berasal dari rimpang bagian ujung ataupun tengah. Meskipun demikian, perlakuan ujung dan pangkal memberikan respon yang sama terhadap bibit yang ditanam di Dampit. Lokasi berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit jahe terutama tinggi tanaman dan jumlah anakan. Daerah Dampit masih memberikan sumbangan

terhadap tinggi dan jumlah anakan lebih besar dibanding lokasi tanam di Pasuruan. Peningkatan pertumbuhan tinggi dan jumlah anakan rata-rata mencapai 36% dan 147% (Tabel 2).

**Tabel 2. Pengaruh macam rimpang terhadap tinggi dan jumlah anakan jahe yang ditanam di Pasuruan dan Dampit pada umur 4 bulan setelah tanam.**

Perlakuan	Tinggi Tanaman (Cm)		Jumlah Anakan	
	Pasuruan	Dampit	Pasuruan	Dampit
Ujung	36,43 a B	57,44 a A	4,03 a B	8,61 a A
Tengah	38,69 a B	49,42 a A	3,00 a B	9,72 a A
Pangkal	45,37 a B	57,50 a A	3,70 a B	8,22 a A

Angka-angka yang diikuti oleh huruf kecil yang sama dalam satu kolom atau huruf besar pada satu baris tidak berbeda nyata pada taraf 5 % menurut uji Duncan.

Penanaman tanaman sela jahe belum menunjukkan pengaruh terhadap tanaman apokat. Terhadap jahe itu sendiri terlihat bahwa perlakuan macam rimpang mempengaruhi pertumbuhan jahe. Bibit jahe yang berasal dari rimpang bagian pangkal pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan bibit yang berasal dari bagian ujung ataupun tengah. Hal ini disebabkan karena bagian pangkal merupakan penunjang tunas utama sehingga fotosintat banyak terakumulasi pada bagian pangkal.

Seperti halnya apokat, jahe yang ditanam di Dampit menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan di Pasuruan. Hal ini membuktikan bahwa daya adaptasi jahe di Dampit cukup tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Identifikasi beberapa varietas apokat introduksi belum dapat dilakukan mengingat bibit apokat masih berumur 2,5 bulan dari saat pemindahan ke lapang. Pertumbuhan bibit apokat di daerah Dampit lebih baik apabila dibandingkan dengan bibit di Pasuruan.

Penggunaan bibit dari rimpang bagian pangkal memberikan pertumbuhan lebih baik dibandingkan bibit yang berasal dari rimpang bagian ujung ataupun tengah.

Pengkajian lebih lanjut terhadap uji adaptasi ini perlu dilakukan terutama terhadap komponen hasil baik apokat ataupun tanaman selanya sehingga akan diperoleh varietas apokat unggul baru yang dapat dikembangkan oleh petani dan sekaligus dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan lahan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Djatmiadi,D; M.Sugiyarto dan Roesmiyanto. 1990. Explorasi dan Seleksi Apokat di Jatim. 31pp. (belum dipublikasi).
- Pasandaran,E. dan Hadi, P.U. 1994. Prospek Komoditi Hortikultura di Indonesia Dalam Kerangka Pembangunan Ekonomi. Puslitbanghort. Badan Litbang Pertanian. Jakarta. 49pp.
- Pumomo,S. 1989. Evaluasi Plasma Nutfah Apokat. Hortikultura (25): 20 - 23.
- Roesmiyanto dan Sutopo. 1993. Status Penyakit Phytophthora pada Pertanaman Apokat di Jatim. 9pp. (Belum dipublikasi).